Marsipature Hutanabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://jurnal.devitara.or.id/index.php/abdimas
Volume 1, No 02 tahun 2024
E-ISSN 3032-3282

Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Tentang Memahami Penghasilan Tidak Kena Pajak Bagi Siswa SMK Negeri 1 Pasaman Barat

[1]Widia Firta, [2]Dike Rama Putra, [3]Rahmatullah Pratama
[1,2,3] Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Email: widiafirta@upiyptk.ac.id

ABSTRACT

This service is an activity of the Indonesian Men's University "YPTK" Padang lecturer team to carry out outreach to increase awareness of the younger generation about understanding non-taxable income for students at SMK Negeri 1 Pasaman Barat. The activities provided aim to make the younger generation aware of the importance of reporting taxes even though they don't have any income. This activity was carried out as feedback from the needs analysis action (need survey) which had been carried out by the service team for the younger generation, where information was obtained that many young people did not understand the limit of income that was not subject to tax for individual taxpayers according to the amount his family's responsibilities. The service is carried out using 2 methods, namely direct lectures which contain explanations about taxes and the importance of tax reporting.

Kata kunci: *Taxation, Young Generation and Socialization.*

Copyright © 2023 **Marsipature Hutanabe**.
All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu persentase atau tarif yang dikenakan terhadap penghasilan wajib pajak orang pribadi atau badan yang telah diperolehnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Mustami & Adinda, 2016) pajak adalah merupakan sumber penghasilan yang dapat membantu terlaksananya pembangunan yang diinginkan pemerintah, dimana pajak merupakan kewajiban yang diamanatkan oleh negara. Pada saat ini, banyak masyarakat tidak memiliki kesadaran akan pajak disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan penghasil yang kena pajak dengan penghasilan yang tidak kena pajak.

Capaian pembelajaran (Learning Outcome) tentang perpajakan, dapat dikembangkan sebagai program pendidikan melalui studi inklusi tentang pemahaman perpajakan. Untuk menjamin terwujudnya inklusi tentang pemahaman perpajakan maka sangat diperlukan pembelajaran yang dirancang dengan mudah dan dapat dipahami guna mewujudkan pencapaian pendidikan mengenai penghasilan yang tidak dikenakan pajak. Berdasarkan pengamatan awal didapatkan bahwa siswa pada SMA Pasaman Barat banyak yang tidak mengetahui penghasilan yang tidak dikenakan pajak.

Penghasilan tidak kena pajak (PTKP) merupakan jumlah penghasilan tertentu yang tidak kena pajak (Resmi, 2013:96). Penghasilan Tidak Kena Pajak merupakan suatu komponen penting untuk menghitung Pajak Penghasilan (PPh) wajib pajak orang pribadi yang akan digunakan sebagai komponen pengurang atas penghasilan kotor, sehingga akan dapat diketahui penghasilan kena pajak wajib pajak dan akan dapat dihitung besaran pajak penghasilan yang terutang berdasarkan lapisan tarif pajak penghasilan.

Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) merupakan satu aspek pengetahuan penting bagi kaum muda untuk dapat mengenal, memahami dan mencermati penerapan PTKP. Penghasilan Tidak Kena Pajak adalah penghasilan yang menjadi batasan tidak kena pajak

bagi wajib pajak orang pribadi, dengan kata lain apabila penghasilan neto wajib pajak orang pribadi tersebut jumlahnya kurang dari PTKP maka tidak akan dikenakan pajak penghasilan (Mardiasmo, 2009; Lewa et al., 2018). Menurut Rahayu (2017:183) penghasilan tidak kena pajak (PTKP) merupakan besarnya penghasilan wajib pajak orang pribadi yang tidak dikenakan pajak. Penetapan jumlah PTKP telah selalu disesuaikan dengan keadaan perkembangan ekonomi dan situasi moneter serta harga kebutuhan pokok yang setiap kurun waktu semakin meningkat

Ditengah perlambatan ekonomi global dan akibat pandemi saat ini, kebijakan ditempuh supaya kemampuan daya beli masyarakat dapat bertumbuh meningkat. PTKP berhubungan dengan standar biaya hidup. Berkurangnya pajak penghasilan diharapkan akan menjadikan masyarakat cendrung untuk dapat menikmati lebih banyak penghasilannya dalam bentuk konsumsi maupun tabungan. Dengan begitu pemasukan dari jenis pajak yang lain seperti PPN (Pajak pertambahan Nilai) dan pajak atas bunga dari tabungan akan meningkat. Kebijakan peningkatan besaran PTKP memang menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak orang pribadi menjadi lebih ringan (Jonathan, 2014; Apriliawati & Setiawan, 2017; Susanti, & Andi, 2018).

Kondisi khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat (workshop) ini secara khusus tidak pernah mengetahui adanya penghasilan tidak kena pajak, yaitu mitra kegiatan tidak pernah mendengar, tidak menerima ulasan dan belum mengetahui adanya penghasilan tidak kena pajak untuk setiap penghasilan yang diterima serta masih minimnya pengetahuan masyarakat kaum muda di berbagai bidang untuk memahami PTKP. Menurut (Utomo et al., 2011; Malia & Qoyyimah, 2016) Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) adalah batas penghasilan yang tidak dikenakan pajak untuk wajib pajak orang pribadi sesuai dengan jumlah tanggungan keluarganya.

Pemahaman penghasilan tidak kena pajak ini belum disosialisasikan secara aktif kepada masyarakat khususnya kepada generasi kaum muda, sehingga generasi kaum muda mengetahui dan memahaminya. Sosialisasi yang dilakukan hanya berkisar kepada lembaga usaha dan orang pribadi yang bisa dijadikan sebagai subjek maupun objek pajak. Sosialisasi belum menyebar pada kawula muda di Lembaga Pendidikan seperti SMA, SMK maupun ke pihak Universitas agar generasi kaum muda memahami dan mengerti mengenai penghasilan tidak kena pajak serta perhitungannya, dimana pemahaman ini akan tertanam di benak siswa atau mahasiswa ketika mereka sudah dapat menjadi wajib pajak.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Experiment Kuantitatif dengan upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang luas melalui observasi langsung mengenai sosialisasi meningkatkan kesadaran generasi muda tentang memahami penghasilan tidak kena pajak. Sedangkan, menurut dimensi waktu penelitian ini termasuk dalam Longitudinal research yang dilaksanakan lebih dari sekali observasi.

Adapun beberapa aktivitas pelaksanaan penelitian, antara lain: 1) Observasi terhadap Siswa SMK Negeri 1 Pasaman Barat. 2) Diskusi dengan pemerintah setempat untuk menentukan sasaran pajak yang akan kita sosialisasikan. 3) Diskusi tim untuk menentukan strategi pendekatan sosialisasi terhadap peserta didik. 4) Pelaksanaan sosialisasi serta pemberian angket sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi kepada peserta didik guna mengetahui batas pengetahuan mereka terkait materi. 5) Pengumpulan data-data. Sehingga, kegiatan ini menggunakan meode angket dengan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau penyataan kepada respoden atau peserta didik saat

sosialisasi. Tim pelaksana akan memberikan kuis dan hadiah kepada peserta yang bisa menjawab kuis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Aula SMK Negeri 1 Pasaman Barat tentang sosialisasi meningkatkan kesadaran generasi muda tentang memahami penghasilan tidak kena pajak yaitu dengan pengenalan dan pembuatan laporan dapat memperoleh beberapa ringkasan sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu pemberian materi kepada Siswa SMK Negeri 1 Pasaman Barat terkait pengertian tentang pajak, jenis-jenis pajak dan pelaporan pajak.

Gambar 1. Proses pemberian materi pajak terkait penghasilan tidak kena pajak kepada Siswa SMK Negeri 1 Pasaman Barat.

Dalam sesi kegiatan ini, kami dosen UPI YPTK Padang terlebih dahulu memberikan pertanyaan untuk menguji sejauh mana pengenalan mereka terhadap materi pajak yang akan kami paparkan. Hanya sekitar 45% Siswa yang mengenal pajak dan laporan pajak. Kami sadar bahwa pengetahuan generasi muda dan masyarakat yang masih minim pengetahuan akan pajak dan apa yang terdapat di dalam nya.

Langkah kedua, kami memberi angket sebagai alat ukur kemampuan Siswa sebelum dan sesudah materi yang kami paparkan. Dengan ini kami bisa menilai metode yang kiranya cocok bagi sekolah gunakan untuk mengenalkan Pajak dan Laporan Pajak pada Generasi Muda Khususnya Siswa SMK Negeri 1 Pasaman Barat. Dengan menggunakan metode dan media yang menarik agar tidak membuat cepat bosan dapat membantu menyampaikan materi dengan tepat sehingga mempermudah mereka dalam memahaminya.

Gambar 2. Pemberian kuis mengenai materi Perpajakan kepada peserta.

Langkah ketiga, kami melakukan evaluasi kegiatan pemahaman peserta dengan mengulas kembali pemahamannya dengan menggunakan angket atau tanya jawab. Dapat dilihat, hampir seluruh peserta yang hadir, sebanyak 95% peserta ketika di tanyai kembali tentang materi mereka menjawab dengan benar dan antusias. Mereka memahami betul pajak dan pembuatan laporan pajak tahunan. Dalam pemberian kuis tanya jawab, kami juga memberikan hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab dengan tepat. Hal ini dilakukan sebagai wujud apresiasi bagi peserta yang mendengarkan dan memahami materi, serta menumbuhkan sifat pemberani untuk menjawab dan maju kedepan.

Dari tahap evaluasi ini dapat diperoleh hasil bahwa peserta sudah mampu menguasai materi pajak dengan baik. Peserta juga mampu memberikan tanggapan tentang seberapa pentingnya pelaporan pajak.

Gambar 3. Pemberian reward kepada peserta yang menjawab pertanyaan dengan tepat.

KESIMPULAN

Proses sosialisasi ini sangat antusias diikuti oleh generasi muda khususnya Siswa SMK Negeri 1 Pasaman Barat, hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran peserta. Banyaknya peserta yang bertanya mengenai Penghasilan tidak kena pajak (PTKP) ini.

REFERENSI

Apriliawati, Y., & Setiawan, S. (2017). Analisa Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 1(1), 118-126.

Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen. Yogyakarta : BPFE Jonathan, G. (2014). Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Peningkatan Daya Beli Masyarakat di Daerah Kabupaten Kediri (Studi Kasus di Desa Sambireksik Kecamatan Gampengrejo). Jurnal Mahasiswa Perpajakan, 1(1).

Jonathan, G., Husaini A., & Sunarti (2014). Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Terhadap Peningkatan Daya Beli Masyarakat Di Daerah Kabupaten Kediri (Studi Kasus Di Desa Sambireksik Kecamatan Gampengrejo). Jurnal e-Perpajakan, No. 1 volume 1

Lewa, M., Kalangi, L., & Pontoh, W. (2018). Analisis Perubahan Tarif Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Tahun 2015 dan Tahun 2016 Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI, 13(03).

Malia, E., & Qoyyimah, Q. (2016). Analisis Kenaikan Ptkp sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan di Kpp Pratama Pamekasan. In Performance (Vol. 6, No. 2, pp. 48-60). Universitas Wiraraja Sumenep. Mardiasmo. (2009). Perpajakan. Yogyakarta: ANDI.

Mulyanti, D., & Sunarjo, V. F. (2019). Implikasi Tingkat Kepatuhan dan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Ekono Insentif, 13(1), 16-26.

Mustami & Adinda. (2016). Batas PTKP naik, pemerintah akan kembalikan pajak. Diakses pada 28 November 2016, dari http://nasional.kontan.co.id/news/bat asptkp-naik-pemerintah-akan-kembalikan-pajak

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 101/PMK.010/2016 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak. Purbowati, R.,

Lestari, R. F. (2018). Analisis Tingkat Pertumbuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Penerimaan Pajak Penghasilan Setelah Ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK. 010/2016 Tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (Study Pada KPP Pratama Sidoarjo Barat). JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, 1(2), 77-90.

Rahayu, S. K. (2017). Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal). Rekayasa Sains Resmi,

Siti. (2013). Perpajakan Teori dan Kasus. Jakarta. Salemba Empat.

Susanti, N., & Andi, A. (2018). Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan Jumlah Wajib Pajak Efektif Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang.

Tirtayasa Ekonomika, 13(2), 213-237. Utomo, D., Setiawanta, T., & Yulianto, A. (2011). Perpajakan, Aplikasi dan Terapan. Yogyakarta: ANDI.